

PENINGKATAN KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH GERIATRI DAN PENATAAN JILBAB MELALUI PELATIHAN PADA IBU-IBU PKK WARGA KELURAHAN JANTI KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Ririn Diah Restiningrum

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Ririndiah24@gmail.com

Dewi Lutfiati

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dewilutfiati@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) hasil merias wajah geriatri setelah pelatihan, 4) hasil penataan jilbab peserta setelah pelatihan, 5) respon peserta. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperiment* dengan rancangan penelitian “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Subyek penelitian 27 Ibu-ibu PKK kelurahan Janti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dan angket. Metode analisis data yang digunakan berupa rata-rata untuk pengelolaan pelatihan, persentase untuk aktivitas Ibu-ibu PKK, uji-t untuk mengetahui perbedaan *pretest* dan *posttest* hasil pelatihan, dan persentase untuk respon Ibu-ibu PKK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengelolaan pelatihan, rata-rata 3-4 dengan kategori sangat baik, 2) Aktivitas Ibu-ibu PKK mencapai (81-100)% dengan kategori sangat baik, 3) Hasil tata rias wajah geriatri pada *pretest* memperoleh nilai rata-rata 20,84 dan 55,05 pada *posttest*, yang menunjukkan adanya peningkatan 34,21 poin dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari $\alpha(0,05)$, 4) Hasil penataan jilbab untuk *pretest* memperoleh nilai rata-rata 11,11 dan 31,43 untuk *posttest*, yang menunjukkan adanya peningkatan 20,32 poin dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari $\alpha(0,05)$ dan 5) Respon Ibu-ibu PKK terhadap pelatihan memperoleh (81-100)% dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci: Pelatihan, Tata Rias Wajah Geriatri, Penataan Jilbab

Abstract: *The purpose of this research is to know about: 1) training management, 2) the activity of training participants, 3) the result of geriatric make up after training, 4) the result of headscarf styling after training, 5) participants's response. This type of research is pre-experimental using "One Group Pre-test Post-test Design". The research's subject was 27 Family Welfare Empowerment's mother at Janti Village. The collecting data method was using observing and questionnaire. Data analysis method was using an average to know about training management, the percentages for activity, t-test to know the difference of pretest and posttest training's result, and percentages for response. The result of this research showed that 1) an average of training management was 3-4 in very good category 2) the activity was reaching (81-100)% in very good category 3) geriatric make up's result for pretest get average value 20,84 and 55,05 in posttest, that showed an increase 34,21 point with significant value 0,000 less than $\alpha(0,05)$, 4) headscarf styling's result for pretest get average value 11,11 and 31,43 in posttest, that showed an increase 20,31 point with significant value 0,000 less than $\alpha(0,05)$, and 5) the response about training get (81-100)% in very good category.*

Keyword: *training, geriatric make up, headscarf styling*

PENDAHULUAN

Tata rias wajah sangat berperan penting dalam menampilkan kecantikan fisik. Karena, pada dasarnya tujuan dari merias wajah adalah mempercantik diri sehingga membangkitkan rasa percaya diri. Seni merias merupakan kombinasi dari dua unsur. Pertama, untuk

mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian dari wajah yang sudah indah, dan yang kedua adalah menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ditemukan di wajah. Contoh ketidak sempurnaan pada wajah yang sering ditemui adalah cacat bawaan, noda bekas luka, jerawat, noda hitam atau flek, dan kerutan. Untuk menutupi kekurangan tersebut dapat dilakukan

dengan menggunakan tata rias wajah, seperti tata rias wajah cikatri dan geriatri.

Kelurahan Janti termasuk wilayah yang masih melestarikan gerakan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, 26 dari 27 Ibu-ibu PKK berusia lebih dari 50 tahun, yaitu antara 50 – 71 tahun, sedangkan 1 orang berusia 43 tahun. Karena pengaruh usia, Ibu-ibu tersebut memiliki kelainan pada wajah berupa lipatan atau kerutan pada daerah mata, bibir dan dahi serta memiliki flek hitam (hyperpigmentasi) pada wajah. Mayoritas Ibu-ibu PKK tersebut beragama Islam, namun saat menghadiri pertemuan atau acara-acara tertentu, mereka hanya menggunakan jilbab yang sederhana, dikarenakan Ibu-ibu tersebut kurang termotivasi dalam melakukan berbagai macam kreasi jilbab.

Pelatihan merias wajah geriatri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu seputar hal-hal yang menyebabkan penuaan dini, dengan demikian ibu-ibu tersebut dapat lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan pada wajah. Selain itu kegiatan ini juga untuk melatih ibu-ibu PKK tersebut agar lebih piawai dalam melakukan *make up* diri sendiri khususnya *make up* geriatri dan juga lebih terampil dalam melakukan penataan jilbab untuk diri sendiri sehingga bisa tampil lebih percaya diri dengan penampilan yang menarik.

Rumusan masalah: 1) Bagaimanakah keterlaksanaan pengelolaan pelatihan tata rias wajah geriatri dan penataan jilbab pada ibu-ibu PKK warga kelurahan Janti kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo?, 2) Bagaimanakah aktifitas Ibu-ibu PKK saat mengikuti pelatihan tata rias wajah geriatri dan penataan jilbab di kelurahan Janti Kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo?, 3) Apakah ada peningkatan keterampilan merias wajah geriatri setelah dilakukan pelatihan pada ibu-ibu PKK warga kelurahan Janti kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo?, 4) Apakah ada peningkatan keterampilan penataan jilbab setelah dilakukan pelatihan pada ibu-ibu PKK warga kelurahan Janti kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo?, 5) Bagaimanakah respon Ibu-ibu PKK terhadap pelatihan tata rias wajah geriatri dan penataan jilbab pada ibu-ibu PKK warga kelurahan Janti kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil tata rias wajah geriatri dan penataan jilbab peserta setelah diberi pelatihan, dan respon peserta pelatihan. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Pada usia 40 tanda-tanda terjadinya penuaan mulai nampak, berkurangnya produksi minyak menyebabkan pengerutan dan berkurangnya elastisitas serta timbul bintik-bintik hitam (hyperpigmentasi) pada

kulit, 2) Jilbab telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan bagi umat Islam, baik dari segi religious maupun fungsi sebagai penutup aurat bagi muslimah.

Yusuf (2015: 141) memaparkan bahwa pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis, dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan. Umumnya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu relatif singkat (pendek). Kemudian Marzuki (2010: 174) berpendapat *training* atau pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai suatu yang diinginkan.

Rias wajah geriatri adalah rias wajah untuk usia lanjut, yakni wanita yang telah berusia di atas 40 tahun. Di usia 40 tahun pada kepala sudah terlihat tanda-tanda penuaan seperti: rambut mulai beruban, kulit wajah dan kulit tubuh tampak kering, kerutan halus nampak lebih jelas, terdapat bercak kehitaman (hiperpigmentasi), permukaan kulit yang mulai kusam, dan sudah tidak kenyal lagi. Teknik rias wajah geriatri pada dasarnya adalah penerapan secara menyeluruh dari teknik riasan korektif, yaitu penggabungan berbagai teknik riasan yang bertujuan untuk memperbaiki bentuk wajah dan bagian-bagiannya sekaligus dengan tujuan agar menutupi kekurangan yang ada (Martha Tilaar, 2011: 58).

Menurut Ellya Zullaikha (2003: 10) dalam Suciati hijab berasal dari kata h-j-b, bentuk verbalnya adalah *hajaba* yang berarti menutup, menyendirikan, memasang tirai, menyembunyikan, membentuk pemisahan dan memakai topeng, selain itu juga diartikan sebagai tutup, bungkus, tirai, cadar, layar, dan partisi.

Manalu (2015) mengungkapkan bahwa perempuan sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan memiliki peranan penting untuk membangun bangsa dan negaranya karena perempuan adalah motor penggerak dari pembangunan itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari peranan perempuan sebagai apa di dalam pembangunan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-experimental Design*, disebut demikian karena penelitian ini bukanlah eksperimen sesungguhnya dimana terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2011:74). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Subyek penelitian ini adalah Ibu-ibu PKK warga perumahan Makarya Binangun kelurahan

Janti kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo berjumlah 27 orang.

Teknik pengumpulan data:

1. Metode observasi

Hal-hal yang perlu diobservasi adalah keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, aktifitas Ibu-ibu PKK pada saat pelatihan, hasil keterampilan tata rias wajah geriatri dan penataan jilbab.

2. Metode angket

Angket ini diberikan peneliti kepada peserta setelah proses pelatihan selesai dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta terhadap adanya pelatihan tata rias wajah geriatri dan penataan jilbab.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data keterlaksanaan pengelolaan pelatihan tata rias wajah geriatri dan penataan jilbab pada Ibu-ibu PKK, dapat dihitung dengan cara (Arikunto, 2012):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:
 \bar{X} : Rata-rata
 $\sum X$: Jumlah Skor Observer
 N : Banyaknya Observer

Keterangan rentan rata-rata (Notoatmodjo: 1998):

- Skor 0,1 – 1,0 : Kurang Baik
- Skor 1,1 – 2,0 : Cukup Baik
- Skor 2,1 – 3,0 : Baik
- Skor 3,1 – 4,0 : Sangat Baik

2. Data aktivitas peserta pelatihan dan respon peserta dalam melakukan tata rias wajah geriatri dan penataan jilbab pada Ibu-ibu PKK, dapat dihitung dengan cara (Trianto, 2009):

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:
 P : Persentase
 f : Frekuensi
 N : Jumlah responden
 100% : Bilangan tetap

Tabel 1 Kriteria Persentase

Persentase	Kriteria
0 – 20	Sangat Lemah/Sangat Kurang Baik
21 – 40	Lemah/Kurang Baik
41 – 60	Cukup
61 – 80	Kuat/Baik
81 – 100	Sangat Kuat/Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2012: 29)

3. Data hasil praktik tata rias wajah geriatri dan penataan jilbab dapat dihitung dengan cara (Sudjana, 2005):

$$T_{hit} = \frac{\bar{B}}{S_b / \sqrt{n}}$$

Keterangan:
 B: Rata-rata beda
 S_b : Simpangan baku
 n : Ukuran sampel

Penghitungan dalam analisis uji-t berpasangan dibantu dengan menggunakan program statistik SPSS 17. Jika nilai signifikansi \geq nilai taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tata rias wajah geriatri dan penataan jilbab sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Jika nilai signifikansi \leq nilai taraf nyata 0,05 maka H_0 ditolak yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tata rias wajah geriatri dan penataan jilbab sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan
 Data hasil pengelolaan Pelatihan disajikan dalam diagram 1.

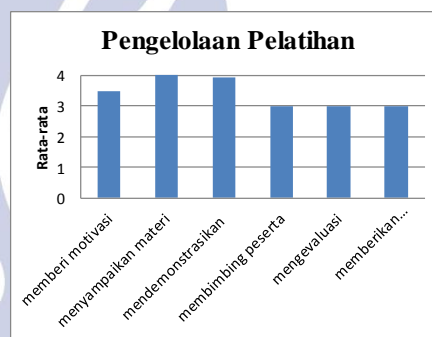
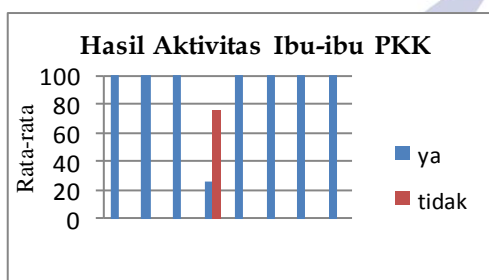


Diagram di atas menunjukkan aspek memberikan motivasi kepada peserta pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik. Memberikan motivasi yang tepat akan mendorong minat peserta dengan apa yang dipelajari, sehingga peserta pun akan dengan cepat memahami apa yang dijelaskan oleh pelatih. Aspek menyampaikan materi memperoleh nilai rata-rata 3,5 dan kegiatan mendemonstrasikan memperoleh nilai rata-rata 3,95 dengan kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Chaddock dalam Marzuki (2010:210) bahwa pelatih merupakan seorang yang terampil dalam menjelaskan teori-teori dan metode untuk memenuhi kebutuhan latihan, bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan yang perlu dipecahkan melalui pelatihan, merancang model pelatihan yang cocok, serta menyampaikan materi sedemikian rupa sehingga proses belajar berjalan maksimal. Pada aspek membimbing memperoleh nilai rata-rata 3 dengan kategori

baik, pelatih tidak hanya menyampaikan materi namun juga membimbing Ibu-ibu PKK agar dapat melakukan praktek dengan benar. Mengevaluasi dan memberikan kesimpulan terhadap hasil pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3 dengan kategori baik. Menurut Sastrohadiwiryono (2005:220) kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pelatihan, terutama dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar.

2. Hasil observasi aktivitas peserta pelatihan

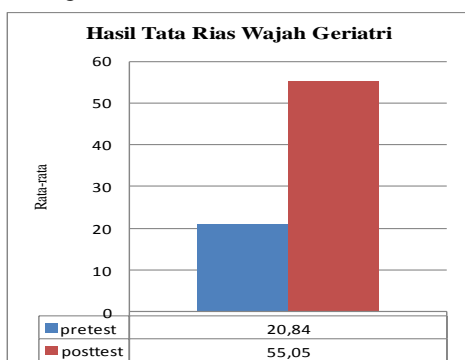
Data hasil observasi aktivitas peserta pelatihan yang diperoleh dapat dilihat pada diagram 2.



Ratnawati (2012:28) memaparkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah suatu keaktifan, kesibukan atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan proses belajar. Berdasarkan diagram di atas, aspek pengaplikasian *foundation*, pengaplikasian bedak tabur dan bedak padat, pengaplikasian *eye shadow*, menggambar alis dengan menggunakan pensil alis, pengaplikasian *blush on*, pengaplikasian *lipstick* serta melakukan penataan jilbab memperoleh persentase antara 81-100 dengan kategori sangat baik, sedangkan aspek mengaplikasikan *eye liner* dan *mascara* memperoleh persentase antara 21-40 dengan kategori kurang baik, ini dikarenakan ibu-ibu PKK tersebut kesulitan dalam mengaplikasikan *eye liner* secara mandiri.

3. Hasil tata rias wajah geriatri peserta pelatihan

Data hasil tata rias wajah geriatri dapat dilihat pada diagram 3.



Hasil merias wajah pada *pretest* memperoleh nilai rata-rata 20,84 sedangkan pada penilaian *posttest* memperoleh nilai rata-rata 55,05. Setelah dilakukan analisis statistik diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 kurang dari α (0,05). Sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan tata rias wajah geriatri sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada Ibu-ibu PKK warga kelurahan Janti kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan pendapat Marzuki (2010:174) yang menyatakan *training* atau pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai suatu yang diinginkan.

4. Hasil penataan jilbab peserta pelatihan

Data hasil penataan jilbab disajikan dalam diagram 4.

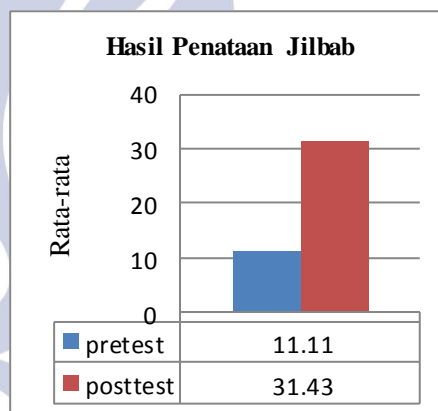
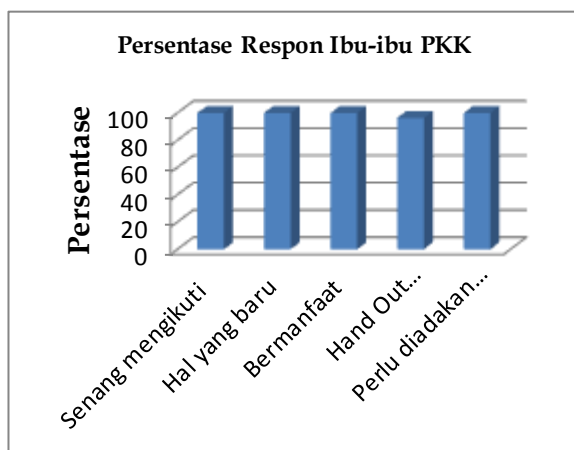


Diagram tersebut menunjukkan bahwa hasil penilaian *pretest* penataan jilbab memperoleh nilai rata-rata 11,11 sedangkan hasil penilaian *posttest* memperoleh nilai rata-rata 31,43. Nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai rata-rata pada saat *pretest*, sehingga dapat dikatakan keterampilan Ibu-ibu PKK dalam penataan jilbab meningkat. sedangkan berdasarkan uji statistik, nilai signifikansi 0,000 kurang dari α (0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan penataan jilbab sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada Ibu-ibu PKK warga kelurahan Janti kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

5. Data Hasil Respon Peserta terhadap Pelatihan

Data hasil respon peserta pelatihan disajikan dalam diagram 5.



Berdasarkan hasil analisis respon Ibu-ibu PKK diperoleh respon yang positif. Pada pernyataan 1, 100% Ibu-ibu PKK menyatakan senang mengikuti pelatihan tata rias wajah geriatri dan penataan jilbab, pernyataan 2, 100% Ibu-ibu PKK menyatakan tata rias wajah geriatri dan penataan jilbab merupakan hal yang baru. Untuk pernyataan 3, 100% Ibu-ibu PKK menyatakan pelatihan ini bermanfaat untuk kesempatan tertentu. Pernyataan 4, *Hand Out* mudah dipahami dan membantu dalam melakukan praktek dijawab “ya” oleh 96,3% Ibu-ibu PKK. Pada pernyataan 5, 100% Ibu-ibu PKK menyatakan perlu diadakan lagi pelatihan berkelanjutan tentang tata rias wajah dan penataan jilbab.

Pada keseluruhan pernyataan memperoleh (81-100%) sehingga dapat dikatakan respon Ibu-ibu PKK terhadap pelatihan sangat baik sesuai dengan pendapat Riduwan (2012:29) yang menyatakan kriteria dikatakan sangat baik apabila memperoleh persentase antara (81– 100)%.

PENUTUP

Simpulan

1. Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan
keterlaksanaan pengelolaan pelatihan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh nilai rata-rata 3-4 dengan kategori sangat baik. Proses pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan baik dan lancar.
2. Aktivitas Peserta pelatihan
Berdasarkan data yang diperoleh, aspek mengaplikasikan *foundation*, mengaplikasikan bedak tabur dan bedak padat, mengaplikasikan *eye shadow*, membentuk alis dengan pensil alis, mengaplikasikan *blush on*, mengaplikasikan *lipstick* dan melakukan penataan jilbab memperoleh persentase antara 81 –

100 sehingga dapat dikatakan sangat baik. Aspek mengaplikasikan *eye liner* dan *mascara* memperoleh persentase antara 21 – 40 dengan kategori kurang baik.

3. Hasil Pelatihan Tata Rias Wajah Geriatri
Hasil merias wajah geriatri menunjukkan adanya peningkatan 34,21 poin. *Pretest* memperoleh nilai rata-rata 20,84 dan *posttest* memperoleh nilai rata-rata 55,05.
4. Hasil Pelatihan Penataan Jilbab
Hasil penilaian penataan jilbab menunjukkan adanya peningkatan 20,32 poin, yakni *pretest* memperoleh nilai rata-rata 11,11 menjadi 31,43 pada saat *posttest*.
5. Respon Peserta Pelatihan
Respon peserta terhadap pelatihan tata rias wajah geriatri dan penataan jilbab pada Ibu-ibu PKK warga kelurahan Janti kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo pada keseluruhan pernyataan memperoleh (81– 100)%, sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

Saran

1. Perlu diadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan tata rias wajah geriatri yang sesuai untuk bentuk wajah yang disertai dengan penataan jilbab yang lebih kreatif.
2. Pelaksanaan pelatihan selanjutnya harus memperhatikan pengelolaan waktu pelatihan agar nantinya kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusantati, Herni, Tresna, Pipin, dan Winwin Wiana. 2009. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Martha Tilaar. 2011. *Make Up 101 Basic Personal Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Sastrohadwiryono, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suciati. *Gaya Busana Unisex*. Diakses pada tanggal 19 Mei 2015 pada pukul 21.05 pada alamat http://www.google.co.id/url?q=http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR.PEND_KESEJATERAAN_

KELUARGA/197501282001122/SUCIATI/jilbab_u
nisex.pdf

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif
Progresif*. Surabaya: Kencana

Yusuf, Burhanuddin. 2015. *Manajemen Sumber Daya
Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta:
Raja Grafindo Persada.

